

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang mulai dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Literasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, sebagai contoh dalam kehidupan kita sehari-hari bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi antar masyarakat berupa simbol bunyi atau suara yang dihasilkan oleh manusia (Unswagati, 2016). Bahasa memiliki dua peran penting. Pertama, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membentuk gagasan pikiran serta perasaan manusia, keinginan, dan perilaku, serta alat yang dipakai untuk saling mempengaruhi antar manusia. Kedua, bahasa merupakan alat yang mampu memberikan kita tanda yang jelas mengenai baik dan buruknya manusia dari caranya ia bertutur kata (Pujiasti et al., 2022). Maka dari itu, agar seseorang dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan literasi karena terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa diantaranya yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan suatu ungkapan atau ide kepada seseorang. Melatih keterampilan berbahasa sama artinya dengan melatih keterampilan berpikir. Keempat aspek

keterampilan berbahasa ini merupakan fokus atau tujuan utama dari pelajaran Bahasa Indonesia karena selalu terhubung satu sama lain. Sebagai contoh seorang anak akan mampu menceritakan apa yang sudah ia dengarkan jika mampu menyimak atau membaca dengan baik, begitupun menulis, seorang anak akan mampu menulis apa yang ia simak dan baca dengan baik. Maka dari itu, pelajaran Bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini agar dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, yang mampu dimengerti orang lain. Bahasa yang kita kenal merupakan alat komunikasi antar sesama, tidak hanya berupa bicara, namun bahasa juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat misalnya dengan tangan atau anggota tubuh lainnya (Fauziah, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi antar sesama (History, 2022). Kemampuan berbahasa bagi seseorang sangat penting apalagi bagi makhluk sosial yang pastinya selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu strategi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa (Kubung, 2019). Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta mampu menghayati berbagai karya sastra untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan maupun keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Selain tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dari pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yaitu agar memiliki keterampilan dalam hal membaca. Di zaman sekarang ini,

perkembangan literasi utamanya keterampilan membaca dan menulis sangatlah penting (Guru, 2022)

Saat ini, pemerintah tengah mencetuskan salah satu program yang dinamakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Menurut Fiqriansyah (2021) Rendahnya minat membaca dan menulis di Indonesia menjadikan sumber daya manusia tidak berdaya saing karena kurangnya kualifikasi iptek, karena minat baca tulis yang rendah. Gerakan literasi memberikan dampak yang sangat positif bagi semua orang, kegiatan literasi ini dipublikasikan agar masyarakat Indonesia tidak ketinggalan dengan negara lain (Guru, 2022) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Literasi merupakan kemampuan membaca maupun menulis yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dalam memecahkan suatu masalah, yang akhirnya akan mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam berbahasa yang baik dan benar. Menurut Sulisty (2017) gerakan literasi sekolah memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu dari kegiatan literasi yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan yang ada dalam sebuah teks atau bacaan. Oleh karena itu peserta didik

harus selalu mampu memahami setiap bacaan dengan baik. Memahami makna dari suatu bacaan maka harus memiliki keterampilan yaitu keterampilan membaca pemahaman. Membaca merupakan kegiatan mencermati serta memahami isi dari sebuah bacaan. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi dengan cepat dan menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber dan dari berbagai buku. Membaca membutuhkan pemahaman isi dan bacaan dan membutuhkan konsentrasi dengan membaca, dengan membaca pemahaman maka peserta didik dapat memperoleh informasi dari suatu bacaan guna menambah wawasan. Maka dari itu, peran seorang guru sangat penting untuk memberikan arahan kepada peserta didik bahwa tujuan dari membaca salah satunya yaitu agar pembaca memahami apa makna dari suatu bacaan.

Melalui hasil wawancara dan observasi pada hari Senin, 01 Agustus 2022 yang dilaksanakan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah, menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu memahami isi atau makna dari suatu bacaan seperti misalnya menyimpulkan isi dari suatu bacaan. Hal ini diungkapkan langsung oleh guru wali kelas V, diketahui bahwa terdapat 61% atau 61 dari 99 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan terkait teks yang sudah dibaca, sedangkan terdapat 39% atau 38 dari 99 siswa yang sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dalam membaca, kurang memperhatikan temannya ketika membaca serta kesulitan menjawab pertanyaan terkait dengan teks yang sudah dibaca. Hal ini juga disebabkan oleh pembelajaran

yang cenderung membosankan, sehingga keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa akan mudah merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan mengenai kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, maka sangatlah penting untuk mengoptimalkan kemampuan siswa untuk tercapainya tujuan keterampilan membaca pemahaman, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R). Model pembelajaran SQ4R memiliki enam langkah pembelajaran, diantaranya survey (mencermati) pada langkah ini siswa melakukan survey untuk memperoleh makna judul dari suatu bacaan, jika seorang siswa melakukan survey dengan baik maka ia akan mampu menemukan gambaran umum dari suatu bacaan, question (bertanya) pada langkah ini siswa diminta mengajukan atau membuat pertanyaan agar mampu fokus pada teks bacaan mereka melalui hasil survey, reading (membaca) agar mampu menjawab pertanyaan yang sudah dibuat maka selanjutnya yaitu kegiatan membaca untuk menjawab pertanyaan, reflect (menandai bagian teks yang penting) pada tahap ini jika siswa sudah mencari jawaban dari pertanyaan, maka selanjutnya siswa menandai bagian teks bacaan yang penting agar lebih dipahami, recite (bercerita kembali menggunakan kata-kata sendiri) pada tahap ini yaitu siswa mengutarakan kembali berbagai informasi yang dianggap penting, dan review (mengemukakan kembali) pada tahap ini siswa mengecek prediksi yang telah dibuat dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dipadukan dengan menggunakan media teks cerita rakyat. Melalui teks cerita rakyat, daya imajinasi siswa akan menjadi berkembang. Teks cerita rakyat akan lebih mudah diingat oleh siswa daripada bacaan mata pelajaran yang dianggap membosankan. Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) berbantuan media teks cerita rakyat akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu teks cerita rakyat juga mengandung pesan moral maupun pesan bermanfaat bagi para pembacanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* Berbantuan Teks Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Minat baca siswa yang masih kurang
- 1.2.2 Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan masih kurang
- 1.2.3 Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi khususnya pada keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa mudah merasa bosan

1.2.4 Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya keterampilan membaca pemahaman kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak berminat untuk membaca.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif yang mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang bervariasi serta penerapan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa tidak berminat untuk membaca. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diteliti pengaruh model pembelajaran SQ4R berbantuan media teks cerita rakyat terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SQ4R berbantuan media teks cerita rakyat terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ4R berbantuan media teks cerita rakyat terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Semarang Tengah.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif guna menambah wawasan serta pemahaman dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam menentukan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu model pembelajaran SQ4R dan media teks cerita rakyat.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- (1) Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran SQ4R dalam keterampilan membaca pemahaman.
- (2) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman guru dalam merancang pembelajaran melalui model pembelajaran SQ4R berbantuan media teks cerita rakyat khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.
- (3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam

merancang program pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

- (4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain khususnya penelitian yang sejenis serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

